

**Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
1960 an – 2015**

Ade Putri Pramayanti*, Siti Heidi Karmela, Ujang Hariadi*****

Alumni Prodi Pendidikan Sejarah

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertemakan sejarah ekonomi dengan objek penelitiannya adalah pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sejak 1960an – 2015. Tujuan penelitiannya untuk memberikan informasi tentang keberadaan Kawasan Wisata Ancol sebagai salah satu pusat wisata kuliner di Kota Jambi secara historis mulai dari kemunculan, perkembangan, dan pengelolaannya sesuai dengan periodisasi penelitian. Selanjutnya akan menjelaskan kondisi ekonomi pedagang-pedagang kuliner yang berjualan di sana dan efek kawasan tersebut terhadap penghasilan pedagang kuliner. Metode yang digunakan adalah metode sejarah mulai dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teori yang cocok dengan penelitian ini adalah Multiplier Effect. Pada akhirnya hasil temuan yang didapat setelah melakukan penelitian lapangan adalah memperlihatkan kondisi bahwa pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sudah ada yang berjualan hingga puluhan tahun sebelum kawasan tersebut dikenal sebagai kawasan wisata. Selanjutnya diketahui bahwa pendapatan pedagang kuliner akan meningkat daripada pendapatan sehari – hari jika bertepatan dengan moment – moment penting seperti libur sekolah, bulan ramadhan, libur hari raya, perayaan HUT RI dan HUT Provinsi Jambi, dan festival bernuansa budaya. Berikutnya pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi terpusat pada dua lokasi yaitu di bawah Jembatan Gentala Arasy sampai Gapura Tanggo Rajo dan dari Rumah Kapolda Jambi sampai ke Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir.

Kata Kunci : Pedagang, kuliner, Tanggo Rajo, Ancol, Jambi

Abstract

This research is historical research with the theme of economic history with the object of research being culinary traders in the Tanggo Rajo Ancol Tourism Area, Jambi from the 1960s – 2015. The purpose of the research is to provide information about the existence of the Ancol Tourism Area as a center for culinary tourism in Jambi City. from the emergence, development, and management in accordance with the research periodization. Next, it will explain the economic conditions of the culinary traders who sell there and the effect of the area on the income of culinary traders. The method used is the historical method starting from the stages of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The theory that fits this research is the Multiplier Effect. In the end, the findings obtained after conducting field research showed that culinary traders in the Tanggo Rajo Ancol Tourism Area, Jambi, had been selling for decades before the area was known as a tourist area. Furthermore, it is known that the income of culinary traders will increase compared to their daily income if it coincides with important moments such as school holidays, the month of Ramadan, holidays, celebrations of the Indonesian Independence Day and Jambi Province Anniversary, and festivals with cultural nuances. Next, culinary traders in the Tanggo Rajo Ancol Jambi Tourism Area are concentrated in two locations, namely under the Gentala Arasy Bridge to the Tanggo Rajo Gate and from the Jambi Police Chief's House to Kasang Harbor / Pasir Harbor.

Keywords: Traders, Culinary, Tanggo Rajo, Ancol, Jambi

A. PENDAHULUAN

Kota Jambi memiliki kawasan wisata bagi pencinta kuliner yang sekaligus dapat memanfaatkannya untuk berkumpul dengan keluarga, saudara, dan kolega, merayakan moment tertentu, atau hanya sekedar menjadikannya tempat “nongkrong” duduk santai bercengkerama. Di kawasan wisata kuliner itulah terdapat pedagang yang berjualan beragam kuliner mulai dari nasi, lauk pauk, makanan ringan / kudapan / jajanan, sayur, buah-buahan, sambal, hingga minuman.

Tentu saja kawasan wisata kuliner tersebut antara lain Kawasan Wisata Kuliner Xaveirus, kawasan wisata kuliner Kantor Gubernur Jambi, kawasan wisata kuliner Tugu Keris, kawasan wisata kuliner Unja Telanai, kawasan kuliner Café Night, dan Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi yang akan diteliti dalam skripsi ini khususnya pedagang kuliner.

Kawasan-kawasan wisata kuliner ini tetap beroperasi dengan segala kekurangan dan keterbatasan sarannya karena Pemprov Jambi sudah menyerahkan pengelolaan Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi ke pihak pedagang. Mereka tetap bertahan di tengah tuntutan kebutuhan hidup yang terus meningkat. Seolah-olah tidak memiliki kesempatan beraktivitas dan bekerja di sektor formal, mereka memilih alternatif terbaik menjadi PKL khususnya pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi. Meskipun begitu, penghasilan dari penjualan dirasa cukup bagi pedagang kuliner untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, hingga untuk membeli peralatan dan perlengkapan pendukung kegiatan jualan mereka.

Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi memiliki keunikan tersendiri mulai dari penamaan tempat yang memiliki nilai historis yaitu dikenal juga dengan nama Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi

yang diyakini sebagai tempat turunnainya Raja dan Sultan Jambi sejak periode Melayu Jambi hingga Kesultanan Jambi yang letaknya di kawasan Istana Kerajaan (Kraton Jambi) atau disebut Kawasan Tanah Pilih, di Masjid Agung Al – Falah saat ini. Ditambah lagi letaknya yang berada di tepian Sungai Batanghari, salah satu ikon Jambi yang menjadi sungai terpanjang di Pulau Sumatra dan secara alami memisahkan wilayah Kota Jambi menjadi Jambi seberang dan Jambi kota.

B. METODE

Sama halnya dengan penelitian historis lain yang bertemakan sejarah ekonomi, akripsi ini juga menggunakan metode sejarah, suatu sistem berdasarkan prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah. Keseluruhan prosedur metode sejarah dapat dicapai melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber (*heuristik*), kritik dan seleksi sumber, interpretasi, dan penulisan (*historiografi*).¹

Sumber primer yang dimanfaatkan untuk penelitian ini adalah dalam bentuk sumber lisan yang informasi atau cerita sejarahnya diketahui dari wawancara pihak-pihak yang dirasa berkaitan langsung mulai dari pedagang kuliner (PKL), pengunjung / pembeli, masyarakat sekitar pegawai kecamatan, pegawai kelurahan, Lurah Kasang, Ketua Persatuan PKL. Sementara itu sumber skundernya berupa arsip kantor Kecamatan Jambi Timur, arsip kantor Kelurahan Kasang dan arsip pribadi pedagang seperti catatan selama transaksi jual beli dan keuntungan yang diperoleh setiap hari (meskipun tidak semua PKL). Ditambah dengan membaca literatur pendukung tentang pedagang kuliner mulai dari jurnal, skripsi, buku, dan internet.

Setelah sumber dikumpulkan maka tahap selanjutnya adalah melakukan kritik sumber dengan melakukan kritik intern dan

¹Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang, hlm. 95.

kritik ekstern. Pada tahap ekstern dilakukan pengujian terhadap keaslian, keotentikan, palsu, serta relevan tidaknya sumber dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Untuk kritik ekstern ini hanya dilakukan pada sumber tertulis / arsip saja, begitu juga kritik internnya dengan cara membaca dan menguji isi atau kandungan informasinya. Jika sumber lisan yg dilakukan hanya pada kritik intern saja, namun terlebih dulu dibuat transkripsi hasil wawancaranya. Setelah melakukan kritik sumber, selanjutnya sumber tersebut dipisahkan berdasarkan tingkat kredibilitasnya menjadi sumber primer dalam penelitian adalah arsip dan hasil wawancara sedangkan sumber skundernya adalah literatur lainnya.

Setelah di kritik dilanjutkan dengan melakukan interpretasi yaitu memberikan penafsiran dan penilaian untuk mendapatkan fakta dari keterkaitan antar sumber tersebut. Semua fakta lalu direkonstruksi atau disusun menjadi rangkaian fakta sejarah. Penafsiran ini dilakukan setelah peneliti membaca dan menganalisis sumber-sumber berdasarkan pokok bahasan.

Langkah terakhir yaitu historiografi dengan merekonstruksi masa lampau berdasarkan fakta yang telah ditafsirkan dalam bentuk tulisan sesuai dengan penulisan sejarah yang benar. Pada langkah ini, peneliti akan menyajikan tulisan yang berjudul “Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi 1965 - 2015” secara logis dan kronologis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil temuan memperlihatkan kondisi bahwa pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sudah ada yang berjualan hingga puluhan tahun sebelum kawasan tersebut dikenal sebagai kawasan wisata. Selanjutnya diketahui bahwa pendapatan pedagang

kuliner akan meningkat daripada pendapatan sehari – hari jika bertepatan dengan moment – moment penting seperti libur sekolah, bulan ramadhan, libur hari raya, perayaan HUT RI dan HUT Provinsi Jambi, dan festival bernuansa budaya. Berikutnya pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi terpusat pada dua lokasi yaitu di bawah Jembatan Gentala Arasy sampai Gapura Tanggo Rajo dan dari Rumah Kapolda Jambi sampai ke Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir.

Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi sebenarnya merupakan kawasan yang bernilai historis, karena dimasa kesultanan terdapat bangunan yang disebut Tanggo Rajo atau tangganya Raja / sultan dengan titian tangga kerajaan yang menjulur dari tepian Sungai Batanghari. Menurut sejarahnya Tanggo Rajo merupakan tempat naik turunnya penguasa bisa raja, sultan, bahkan saat ini gubernur. Ibaratnya Tanggo Rajo seperti tangga untuk naik dan turun Raja dari perjalanannya ke Istana (Kraton Jambi).

Berdasarkan etimologi kata, Tanggo Rajo berasal dari kata “tangga” dan “raja”, sehingga diartikan “di depan kerajaan”, jika dibandingkan di masa sekarang sama dengan “di depan rumah dinas Gubernur Jambi” yang sama-sama dianggap penguasa. Dengan kata lain, Tanggo Rajo dianggap sarana atau fasilitas Kerajaan , saat ini dijadikan lapak untuk acara festival dan acara lainnya. Kawasan Tanggo Rajo di masa lalu disebut dengan Tanah Pilih atau *Kampung Gedang*. Ketika Belanda berhasil menghancurkan Kraton Jambi, kawasan Tanah Pilih tetap dipertahankan sebagai basis militer untuk wilayah Jambi.²

2. Pembahasan

Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi saat ini mulai dari Pintu masuk Jembatan Pedestrian Gentala Arasy, Rumah Dinas Gubernur Jambi, menyusuri

²Zulqaiyyim, 2019, Profanisasi dan Sakralisasi Ruang Sosial Kota Jambi 1850an –

1940an, *Disertasi*, Program Pascasarjana FIB UGM, hlm. 155 dan 157.

jalan (aspal) sampai ke Pelabuhan Kasang atau Pelabuhan Pasir. Di kawasan inilah pedagang kuliner berjualan dengan pembagian lokasi mereka meliputi ; *pertama*, dari bawah Jembatan Gentala Arasy sampai Gapura Tanggo Rajo dimulai dari pukul 15.00 wib – 23.00 wib setiap harinya, khusus weekend (sabtu – minggu) bisa sampai jam 00.00 wib. Lokasi *kedua*, dari Rumah Kapolda Jambi sampai ke Pelabuhan Kasang / Pelabuhan Pasir mulai pukul 10.00 wib – 04.00 wib.

Menurut Muslim, dirinya sudah ikut berjualan di Kawasan Wisata Ancol Jambi sejak tahun 1979 karena membantu orang tuanya. Ditambah lagi karena tempat tinggal/ rumahnya memang di kawasan Kasang menyebabkannya untuk tetap menjadi pedagang sampai sekarang. Ada juga pedagang lain, Deba yang menambahkan alasan berjualan dan tetap bertahan di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi adalah karena akan mendapat pemasukan lebih di saat hari libur (weekend / akhir minggu, liburan sekolah) karena pengunjung lebih ramai dari hari - hari biasa.³ Tak hanya penduduk sekitar Sungai Batanghari (Kasang) saja, ada pendatang yg bahkan telah lama berjualan di sana, salah satunya adalah Ridwan yg "merantau" ke Jambi.⁴

Warga keturunan asing ternyata juga ada yg menjadi pedagang di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol jambi, seperti Syamsiah yg merupakan warga keturunan India sudah berjualan sejak 1980, Alasannya adalah karena selain mendapat keuntungan setiap hari bahkan bisa lebih saat ada perayaan hari nasional seperti HUT RI dan HUT Jambi, ia juga sekaligus dapat menikmati suasana alam yg indah di sekitar

Sungai Batanghari terutama di sore hari / senja tiba. Syam juga menuturkan bahwa dirinya bisa berjualan makanan khas dari India seperti martabak india, prata / roti canai, dan soto ayam dengan kuah kari. Berbagai aneka minuman juga disediakan mulai dari minuman panas (kopi, teh, kipi susu) maupun minuman dingin (juice buah, es teh).⁵

Alasan lain yg diungkapkan pedagang kuliner di sana adalah karena keterbatasan modal usaha, oleh karenanya berjualan di kawasan ancil jambi bisa dengan modal yg sekecil-kecilnya untuk membeli bahan baku makanan yg akan dibuat terutama makanan ringan (bakso, empek - empek, mie goreng) dan minuman (es teh, es tebu).⁶ Alasan selanjutnya adalah karena kurangnya lapangan pekerjaan, faktanya sebagian orang ada yg memilih alternatif untuk menjadi pedagang. Meskipun terpaksa harus berdagang di jalan sepanjang pinggiran Sungai Batanghari yg menjadi lokasi wisata ancil jambi dengan segala keterbatasan, mereka harus melakukannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tapi hal ini dirasa masih cukup baik daripada mereka menjadi pengangguran.⁷

Ada juga pedagang yang berinisiatif menjual makanan dan minuman di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi menjadi usaha sampingan mengisi waktu menambah penghasilan keluarga. Hal ini dilakukan umumnya oleh ibu – ibu rumah tangga yang mencoba meringankan beban ekonomi suami. Meskipun hasilnya tak seberapa tapi paling tidak bisa menutupi kebutuhan makan sehari-hari.⁸ Pedagang kuliner menjual aneka makanan dan minuman sesuai dengan modal dan

³Wawancara, Deba, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 3 Juli 2022

⁴Wawancara, Ridwan, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 4 Juli 2022

⁵Wawancara, Syamsiah, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 4 Juli 2022

⁶Wawancara, Ardianto, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 5 Juli 2022.

⁷Wawancara, Sutoyo, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 8 Juli 2022

⁸Wawancara, Watira, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol, Jambi, 8 Juli 2022.

keterampilan atau keahlian memasak, sehingga tak jarang ada pedagang yang menjual kuliner yang sama. Sama sekali tidak ada ketentuan tentang pembagian jenis kuliner yang dijual, meski ada persaingan tapi tidak harus saling merugikan apalagi saling merugikan sesama pedagang. Pedagang kuliner di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol tersebut memakai tempat jualan yang berbeda-beda, ada yang menggunakan gerobak dorong, warung makan (bangunan kayu) dan kios (bangunan permanen).

Tabel 1

Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Jambi

| No | Ragam Kuliner | Contoh |
|----|---|--|
| 1 | Nasi | Nasi Goreng, Nasi Putih |
| 2 | Lauk Pauk | Ayam Bakar, Nila Bakar, Lele Goreng, Sop Daging, Soto Ayam, telur goreng |
| 3 | Sayuran | Sayur Lodeh, Lalapan, Pucuk Ubi |
| 4 | Buah-buahan | Buah potong, juice buah, rujak buah |
| 5 | Makanan ringan / kudapan / jajanan pasar/ cemilan | Bakso (bakar, goreng, kuah), jagung bakar (asin, pedas, manis) tekwan, pempek, pempek sambal, roti bakar, sate (kacang, padang), mie (mie goreng, mie rebus, mie ayam, mie pangsit), telur congkel, siomay, kerupuk opak, kacang rebus, martabak india |

| | | |
|---|---------|--|
| 6 | Minuman | Es tebu, es teh, es jeruk, pop ice, cappuccino, es dogan, es sirup |
| 7 | Sambal | Sambal bawang, sambal kentang |

Sumber : olahan sendiri hasil penelitian lapangan

Semua ragam kuliner diolah dan dimasak pedagang dengan berbagai cara, ada yang dikukus, direbus, digoreng, dibakar / dipanggang, seperti pembagiannya sebagai berikut :

Tabel 2

Ragam Kuliner di Kawasan Wisata Ancol Berdasarkan Teknik Pengolahan

| Kukus | Rebus | Goreng | Bakar / Panggang |
|--------|--|---|---|
| Siomay | mie rebus, mie ayam, sop daging, soto ayam, tekwan, kacang rebus, mie pangsit bakso kuah | nasi goreng, lele goreng, telur goreng, telur congkel, kerupuk opak, martabak india, pempek sambal, pempek sambal bawang sambal kentang | bakso bakar, nila bakar, ayam bakar, sate, jagung bakar |

Sumber : wawancara pedagang kuliner

Menurut beberapa pengunjung, ketertarikan datang ke sana banyaknya ragam makanan dan minuman yang dijual pedagang ditambah dengan harga murah meriah.⁹ Lainnya dengan Sinta, yang menyebutkan karena dapat menikmati suasana tepian Sungai Batanghari yang sejuk di malam hari dan dapat berfoto di

⁹Wawancara, Dewi. Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 7 Agustus 2022.

Jembatan Gentala Arasy.¹⁰ Ada juga yang datang hanya sekedar kepenatan setelah bekerja tiap hari sehingga butuh tempat untuk bersantai, duduk sambil melihat dan mendengar aktivitas di sekitar Sungai Batanghari.¹¹

Lebih spesifik alasan yang dikatakan pengunjung seorang Ibu Rumah Tangga adalah dijadikannya agenda rutin ke sana jika anak-anak sedang masa libur sekolah, pergi bersama anggota keluarga lainnya dari Rumah di Muara Jambi ke Kawasan Wisata Ancol. Jarak yang relatif dekat dan waktu yang bisa diatur mendukung alasannya untuk tidak luput ke sana.¹² Beberapa Mahasiswa, Riko dan Riska mengatakan alasan datang ke Kawasan Wisata Ancol untuk menghilangkan stress dari banyak tugas kuliah, menenangkan pikiran sejenak bersama kawan atau sendiri, sehingga tidak rutin cuma waktu tertentu.¹³

Pekerja kantor juga memanfaatkan Kawasan Wisata Ancol Jambi sebagai tempat berbuka puasa di Bulan Ramadhan bersama kolega, saat buka puasa siapapun boleh bebas makan dan minum yang dijual pedagang. Acara buka puasa bersama akan selesai setelah isya, tujuannya untuk silaturahmi dengan kolega di kantor dan keluarga masing-masing.¹⁴

Waktu-waktu lain datangnya pengunjung ke Kawasan Wisata Ancol Jambi adalah saat Perayaan HUT RI dan HUT Provinsi Jambi karena tiap tahun ada lomba pacu perahu maupun festival bernuansa budaya di Sekitar Sungai Batanghari. Begitu juga ketika datang tamu-tamu penting dan pejabat negara yang sedang melakukan kunjungan kerja ke

Jambi akan melewati kawasan ini karena menuju ke Rumah Dinas Gubernur Jambi.¹⁵

Tabel 3
Kelompok Pengunjung dan Pecinta
Kuliner
Di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol
Jambi

| No | Kelompok Pengunjung | Jumlah |
|----|------------------------------|--------------------|
| 1 | Pelajar / Mahasiswa | Pribadi / Kelompok |
| 2 | Pekerja Kantoran | Kelompok |
| 3 | Ibu Rumah Tangga | Kelompok |
| 4 | Pejabat Daerah | Kelompok |
| 5 | Wisatawan lokal dan Nasional | Pribadi / Kelompok |

Sumber : wawancara pedagang kuliner

Sebagai pedagang kuliner, keuntungan tentu didapat dari hasil penjualan ragam kuliner setiap harinya. Mulai dari sore sampai malam hari berjualan akan menghasilkan uang yang berbeda-beda antar pedagang tergantung dari ragam kuliner yang dijual. keuntungan harian ini harus dikurangi dengan biaya seperti uang kebersihan, makan dan minum pedagang, bahan baku yg habis, jajan anak yg masih sekolah, hingga kebutuhan tak terduga lainnya (ket : membeli obat, memperbaiki peralatan dan perlengkapan masak yg macet, rusak, patah, dan lain-lain. Setidaknya keuntungan bersih dalam satu hari, rata-rata pedagang kuliner bisa mendapatkan setengah dari keuntungan harian.

Tidak hanya keuntungan harian, pendapatan pedagang kuliner di kawasan

¹⁰Wawancara, Sinta, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 15 Agustus 2022

¹¹Wawancara, Ali, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 22 Agustus 2022.

¹²Wawancara, Nanda, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 5 September 2022.

¹³Wawancara, Riko dan Riska Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 10 September 2022.

¹⁴Wawancara, Bella, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 25 September 2022.

¹⁵Wawancara, Anita, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan Wisata Ancol, Jambi, 2 Oktober 2022.

wisata ancol kota jambi juga meningkat drastis di waktu" tertentu / moment penting seperti masa libur anak sekolah, bulan ramadhan, libur hari raya (idul fitri, natal), tahun baru, perayaan HUT RI, HUT Provinsi Jambi. Pedagang akan mendapat dua kali lipat keuntungan dari hari-hari biasa karena terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Pedagang biasanya menunggu moment-moment penting seperti ini dengan membuat kuliner yang lebih banyak jumlah / porsi.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Salah satu kawasan wisata kuliner di Kota Jambi khususnya di Kelurahan Kasang Kecamatan Jambi Timur adalah Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi yang menjadi salah satu alternatif bagi pengunjung dan pecinta kuliner. Di sana banyak tersedia ragam kuliner yang dibuat oleh pedagang, mulai dari makanan ringan / jajanan pasar / cemilan, minuman, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, aneka nasi, dan sambal.

Pedagang kuliner di sana bahkan sudah ada yang berjualan puluhan tahun dan mendapatkan keuntungan hasil penjualan. Mereka juga berasal dari etnis atau suku yang berbeda mulai dari penduduk asli (Melayu Jambi), pendatang (Minang, Batak, Bugis, Jawa, Palembang), hingga warga keturunan asing (India, Arab). Berbagai alasan menyebabkan mereka terpaksa menjadi pedagang kuliner mulai dari melanjutkan usaha jualan orang tua, merantau, rendahnya pendidikan, susah mencari pekerjaan, keterbatasan modal, pendapatan yang bersifat harian dan musiman.

Pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi meliputi ibu rumah tangga, mahasiswa, pekerja kantoran, pejabat daerah, wisatawan lokal dan nasional. Mereka datang bisa secara pribadi / personal maupun berkelompok baik di hari – hari biasa maupun disaat moment – moment penting. Pengunjung inilah yang menjadi

konsumen atau pembeli kuliner yang dijual pedagang. Keuntungan yang didapat pedagang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan hidup mereka, mulai dari kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, bayar listrik, kebersihan sampah, bayar kontrakan rumah, membeli peralatan dan perlengkapan usaha, membeli kendaraan (motor, mobil), tempat tinggal (rumah), perhiasan, dan tabungan.

2. Saran

Kawasan Wisata Kuliner Tanggo Rajo Ancol Jambi tentu saja membutuhkan perhatian dan kepedulian dari berbagai pihak dalam pengembangan dan kemajuan di masa – masa yang akan datang mulai dari pedagang, pembeli, dan pemerintah daerah. Pedagang sendiri diharapkan dapat terus berinovasi dalam pembuatan berbagai jenis kuliner yang dijual termasuk memadukan antara kuliner tradisional dan kuliner kekinian, menjaga kebersihan, memberikan pelayanan jasa yang baik kepada pembeli, menjaga ketertiban dan keteraturan tata ruang kota di tempat mereka berjualan.

Kepada pembeli juga diharapkan dapat menjaga keselamatan dan keamanan diri ketika datang ke Kawasan Wisata Kuliner Tanggo Rajo Ancol Jambi agar terhindar dari tindak kriminal, menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sisa kuliner yang dibeli (makan di tempat). Selain itu juga dapat menjaga hubungan baik dengan pedagang kuliner dengan bersikap hangat dan santun.

Begitu juga dengan pemerintah daerah dalam hal ini instansi terkait seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi sebagai stake holder yang dapat melakukan tindakan nyata terkait promosi dan pengembangan Kawasan Wisata Kuliner Tanggo Rajo, seperti penyediaan fasilitas wisata dan sarana prasarana lain agar kawasan ini makin dikenal bukan hanya di tingkat lokal tapi juga di tingkat nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Aguspriadi, Dedi, 2014, Mengenal Sejarah Tanggo Rajo Jambi, *Jambi Ekspres Online*, Selasa, 25 November.
- Alansyah, Yuyun, 2008, *Bangkitnya Bisnis Kuliner Tradisional*, Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Bayu Saputra, Rolen 2014, Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) di Badan Jalan Studi di Jalan Teratai dan Jalan Senja Kecamatan Sampelan, *Jom Fisip*, 1(2).
- Efendi, Aji, 2009, Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Studi Kasus Pada Penjual Durian di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, *Skripsi*, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Semarang, UNNES.
- Handayani, Christina, Menuk, 2013, Karakteristik Pedagang Kaki Lima (PKL) di Sentra PKL Surabaya, *Jurnal Majalah Ekonomi* ISSN 1411-9501, 17 (2).
- Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang.
- _____, 2003, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Muda, Ahmad AK, 2006, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Reality Publisher.
- Mulia Sari, Deasy, 2015, Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana Prasarana Kawasan Desa Borobudur, *ejournal.undip.ac.id*.
- Pedagang Eceran, <https://pajak.go.id>
- Perdana Nugraha, Andika, 2017, Analisis Gender Terhadap Perempuan Pedagang Terhadap Perempuan
- Pedagang Asongan di Kota Medan, *Skripsi*, Departemen Antropologi Sosial Fisipol, USU Medan.
- Purwohandoyo, Jhoni, 2011, Rosyida Rahmawati, Perkembangan Desa Krebet dan Dampaknya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Krebet Desa Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, *Jurnal Geografi*, 11 (1).
- Rahmawati, Rinisa, 2022, Analisis Persebaran Pedagang Kaki Lima (PKL) tentang Peraturan Wilayah Kota Jambi No.12 Tahun 2016 Berbasis Geographic Information System (GIS) di Kota Jambi, *Skripsi*, Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Syariah UIN STS Jambi.
- Sejarah Ancol, *korporat.ancol.jambi*, <https://korporat.ancol.com/sejarah-ancol-85>, Agustus 2014.
- Tussa'diah, Halima, 2018, Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Wirausaha Terhadap Pendapatan PKL di Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Kota Jambi, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Ekonomi PIPIS FKIP Unja.
- Zulqaiyyim, 2019, Profanisasi dan Sakralisasi Ruang Sosial Kota Jambi 1850an – 1940an, *Disertasi*, Program Pascasarjana FIB UGM.

Daftar Informan

- Deba, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Ridwan, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Syamsiah, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Ardianto, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi
- Sutoyo, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi

Watira, Pedagang Kuliner Kawasan Wisata
Tanggo Rajo Ancol Jambi

Dewi. Pengunjung dan Pembeli di Kawasan
Wisata Ancol Jambi

Sinta, Pengunjung dan Pembeli di
Kawasan Wisata Ancol Jambi

Ali, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan
Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi

Nanda, Pengunjung dan Pembeli di
Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi

Riko dan Riska Pengunjung dan Pembeli di
Kawasan Wisata Tanggo Rajo Ancol
Jambi.

Bella, Pengunjung dan Pembeli di Kawasan
Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi Anita,

Pengunjung dan Pembeli di Kawasan
Wisata Tanggo Rajo Ancol Jambi